# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiyah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku.[1]

Sejarah memberikan mau'izdhah (pelajaran) yang membuat umat Islam dzikra (sadar) sebagai aktor sejarah, untuk menciptakan "sejarah yang benar" (QS 11: 120). Pelajaran atau mau'izdhah yang terdapat dalam Al-Quran adalah "hukum sejarah", yang terpolakan dalam peristiwa 25 kerasulan.[2] Jadi manusia sebagai aktor dalam sejarah sangatlah diperhatikan oleh Al-Quran.

OLeh karenanya, tidaklah berlebihan apa yang diungkapkan oleh Murtadha Muthahari dalam salah satu bukunya yakni, tidak diragukan lagi bahwa Al-Quran memandang sejarah sebagai suatu pelajaran, sember penge-

---

1. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*, Usaha Nasional, Bandung, 1980, hal. 11

2. Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah*, Cet. II, Mizan, Bandung, 1995, hal. 24



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahuan, dan sebagai bahan renungan yang baik yang perlu diberi perhatian yang baik dan mendalam.[3]

Dalam Al-Quran surat Yusuf, ayat 111, Allah SWT berfirman:

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب ما كان
حديثا يفترى ولكن تصديق الذي بين يديه وتفصيل كل
شيء وهدى ورحمة لقوم يؤمنون -

Artinya : **"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".**[4]

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa Al-Quran dengan tegas dan jelas menyatakan bahwa sejarah itu mengandung pendidikan dan pengajaran bagi yang mau berpikir. Dengan kata lain, sejarah menurut pandangan Islam sebagai pembimbing dan khazanah bagi orang yang mau memperhatikannya.

Telah tercatat dalam sejarah, diantara sekian banyak pesantren yang ada di Indonesia, pada umumnya bernaung di bawah pengaruh NU. Sehubungan dengan ini, sebagian pengamat menyatakan bahwa NU digambarkan seba-

---

3. Murtadha Muthahari, *Menguak Masa Depan Umat Manusia, Suatu Pendekatan Filsafat Sejarah*, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1991, hal. 59

4. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta, 1978, hal. 366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gai wadah bagi kelompok tradisional yang senantiasa berdiam diri dan statis. Untuk itulah, maka secara takterelakkan, penilaian terhadap pesantren telah mengimplikasikan pendapat yang beragam dan cenderung tidak konsisten. Bahkan banyak pihak yang memiliki persepsi parsial tentang pesantren.

Pondok pesantren Tebuireng adalah salah satu pesantren besar yang amat berpengaruh. Ia bukan hanya berafiliasi kepada NU tetapi lebih dari itu, KH. Hasyim Asy'ari, pendiri pesantren tersebut dikenal sebagai pendiri organisasi NU ini. Dia merupakan seorang nomor satu di jajaran para Kyai dalam tubuh NU. Namun demikian, gambaran tentang Kyai kerapkali diasosiasikan dengan tokoh yang kolot, fanatik, sulit diajak dialog dan mungkin juga puritan. Suatu gambaran yang sebenarnya bersifat apriori, malah dibelakangi oleh prasangka. Sebagai imbasnya, para santripun sering pula dianggap sebagai seorang yang konservatif dan berwawasan sempit.

Terlepas dari berbagai asumsi negatif diatas, sekitar pertengahan abad XX, Pesantren Tebuireng telah mampu melahirkan seorang pejuang wanita yang "comitted" terhadap Islam dan berwawasan luas. Di mana bukan hanya bentuk pribadinya yang patut dijadikan sebagai tauladan, tapi dia juga merupakan "srikandi" pada zamannya yang gigih berjuang untuk mengangkat derajat kaumnya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketertinggalan. Dan untuk mengenang jasa-jasanya, sampai sekarang, namanypun diabadikan sebagainama yayasan dari sebuah pesantren yang pernah dirintisnya, yakni : "Yayasan Pondok Salafiyah Syafi'iyah 'KHOIRIYAH HASYIM' Sebak Jombang". wanita itu tidak lain, adalah Khoiriyah Hasyim puteri seorang ulama besar, KH. Hasyim Asy'ari.

Mengapa hal ini bisa terjadi ? seorang revolusioner wanita "muncul" dari dunia pesantren, yang oleh sementara pengamat, pesantren dinyatakan sebagai lambang tradisional yang mengalami kemajuan amat lambat atau bahkan sering dikategorikan terbelakang.

Berpijak dari kenyataan diatas itulah yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan ini, penulis akan mengkaji tentang peran dan perjuangan seorang tokoh wanita dalam mengangkat derajat kaumnya, dengan judul: NYAI Hj. KHOIRIYAH HASYIM (Tinjauan Historis Tentang Figur Pendidik Dan Pejuang Emansipasi)".

## B. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dari judul skripsi ini serta untuk memperoleh maksud yang jelas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan arti kata dan maksudnya.

1. Penjelasan Arti Kata:

Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim: Puteri kedua dari seorang ulama terkemuka, "Hadlratussyeikh"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Hasyim Asy'ari yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur. Ia hidup antara tahun 1326 H/1908 M sampai tahun 1404/1983 M.[6] [5]

Tinjauan Historis :Usaha menelaah obyek yang bersangkutan sesuai dengan garis perkembangan sejarah.

Figur :Seseorang yang bersifat dapat mewakili yang lain-lain.[7] Maksud penulis ialah seorang tokoh.

Pendidik :Seorang yang memberi atau melaksanakan tugas pendidikan, tugas untuk mendidik.[8]

Emansipasi :Persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (spt. persamaan hak kaum wanita dengan kaum

---

5. Solichin Salam, *KH. Hasyim Asy'ari Ulama Besar Indjaya Murni*, Jakarta, 1963, hal. 38.

6. MD Zuhdy, "Nyai Khoiriyah Hasyim Inovator Muslimah", *Majalah Tebuireng*, I. Mei 1986, hal. 45.

7. *Ensiklopedi Indonesia 2*, PN. Ichtiar Baru-Van Hove, 1983, hal. 1003.

8. Soegrada Poerwakatja, Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Cet. III, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal. 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pria).[9] Maksud penulis adalah memperjuangkan hak-hak wanita untuk mengangkat derajatnya sesuai dengan kodratnya.

2. Penjelasan Maksud:

Berpijak dari arti kata diatas, maka maksud dari judul skripsi adalah menelaah aktifitas yang telah dilakukan oleh Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim dalam memperjuangkan harkat wanita dan arti dari perjuangannya bagi masyarakat dan sekitarnya.

## C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di depan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Siapakah Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim itu ?
2. Bagaimana aktifitas Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim sebagai figur pendidik dan pejuang emansipasi ?
3. Bagaimana arti aktifitas Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim terhadap masyarakat dan sekitarnya ?

---

9. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hal. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Tujuan Penelitian

Setidak-tidaknya tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam pembahasan ini ada dua:

1. Untuk mengungkap perjuangan Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim dalam pendidikan dan emansipasi.
2. Untuk mengungkap nilai perjuangan Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim dalam bidang keagamaan, sosial dan pendidikan terutama bagi masyarakat sekitarnya.

## E. Kegunaan Penelitian

a. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap khazanah keilmuan, terutama dalam menambah wawasan tentang profil seorang pejuang wanita.

b. Signifikansi Praktis

1. Sebagai telaah awal bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk menelusuri jejak-jejak perjuangan Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim.
2. Sebagai bahan informasi dan dokumentasi tentang perjuangan dan peranan Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar S1 (strata satu) pada Fakultas ADAB di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Metode Penelitian

1. Sumber Data:

   a. Sumber situs, yaitu sumber yang berupa benda-benda. Seperti yang berupa bangunan: Masjid, Pondok, Rumah kyai.

   b. Sumber tertulis, yaitu sumber sejarah yang berupa tulisan atau goresan pena.
   Seperti; dokumentasi, diktat hasil penelitian dan catatan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

   c. Sumber lisan, yaitu sumber data yang berasal dari manusia yang dapat memberikan informasi.
   Seperti yang dilakukan pada Bapak Umar Faruk, Bapak Muhsin Zuhdy, Ibu Machtumah dan sebagainya.

2. Tehnik Pengumpulan Data:

   a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.[10]
   Seperti yang dilakukan pada sumber situs.

   b. Studi kepustakaan dan studi dokumenter,[11] yaitu mempelajari bahan-bahan tertulis. Seperti yang dilakukan pada sumber tertulis.

---

10. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiyah Dasar Metode Tehnik*, Cet. V, TARSITO, Bandung, 1994, hal. 162.

11. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Cet. II, TARSITO, Bandung, 1992, hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wawancara, yaitu usaha mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.[12]

Seperti yang dilakukan pada sumber lisan.

3. Pengolahan Data:

a. Seleksi, yaitu memilih data yang relevan dengan penelitian ini.

b. Kritik, yaitu kegiatan untuk menilai data dari segi keontentikannya (kritik ekstern) dan dari segi kredibilitasnya (kritik intern).[13]

c. Pembentukan fakta, yaitu terdapat dua cara:

1. Komparasi, yaitu membandingkan data sejenis tentang satu masalah dari beberapa sumber untuk diambil satu kesimpulan.

2. Analisis, yaitu mencari hubungan antar data untuk memahami satu masalah.

4. Penyajian Hasil Penelitian:[14]

a. Informatif deskriptif, yaitu suatu penyajian

---

12. Masri Singarimbun, Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survasi*, Cet. I, LP3ES, Jakarta, 1989, hal. 192.

13. Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (suatu pengalaman)*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hal. 38 - 39.

14. Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hal. 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan sesuai dengan data asli.

b. Informatif interpretatif, yaitu suatu penyajian tulisan sesuai dengan interpretasi atau analisis fakta.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menguraikan tentang sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : **Pendahuluan.**

Bab ini merupakan permulaan skripsi ini, yang meliputi: Latar belakang masalah, Penegasan judul, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Keguanaan penelitian serta Sistematika penulisan.

BAB II : **Biografi singkat Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim.**

Menguraikan tentang genealoginya, latar belakang pendidikannya dan garis besar perjalanan hidupnya.

BAB III : **Perjuangan dan Pandangan Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim.**

Menguraikan tentang kiprahnya dalam bidang pendidikan, yang terdiri dari; Mendirikan Pondok pesantren puteri Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, mengembangkan Pondok pesantren tersebut dan mendirikan "Madrasatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banat" di Makkah al-Mukarromah.

Kemudian menguraikan tentang perjuangannya dalam bidang emansipasi, dilanjutkan dengan uraian terhadap beberapa pandangannya.

BAB IV : **Arti perjuangan Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim terhadap masyarakat dan sekitarnya.**

Berisi tentang tinjauan dari aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek sosial.

BAB V : P e n u t u p

Berisi tentang kesimpulan dan beberapa saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id